

**EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK
RECTOVERSO KARYA DEWI LESTARI: KAJIAN SASTRA
FEMINIS DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR DI SMA**



Artikel Publikasi Ilmiah Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

DIAN SUKMA RAHARJA

A 310110107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
JULI, 2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dian Sukma Raharja

NIM : A 310110107

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Artikel Publikasi : **Eksistensi Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek Rectoverso Karya Dewi Lestari: Kajian Sastra Feminis dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/kutipan dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 30 Juli 2015

Yang membuat pernyataan,



Dian Sukma Raharja


A 310110107

**EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK
RECTOVERSO KARYA DEWI LESTARI: KAJIAN SASTRA
FEMINIS DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR DI SMA**

Diajukan Oleh:
DIAN SUKMA RAHARJA
A 310110107

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk dilanjutkan menjadi skripsi.

Surakarta, 30 Juli 2015



Prof. Dr. Ali Imron Al- Ma'ruf, M. Hum.

19570830 198603 1001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum

NIP/NIK : NIP. 19570830 198603 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Dian Sukma Raharja

NIM : A 310110107

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERITA
PENDEK *RECTOVERSO* KARYA DEWI LESTARI: KAJIAN
SASTRA FEMINIS DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR DI SMA

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 Juli 2015

Pembimbing,

Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum
NIP. 19570830 198603 1 001

**EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK
RECTOVERSO KARYA DEWI LESTARI: KAJIAN SASTRA FEMINIS
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**

Dian Sukma Raharja, dan Ali Imron Al- Ma'ruf

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

dianuchiha41@yahoo.com

Abstrak

Eksistensi perempuan dalam karya sastra bisa berarti apa saja. Keberadaan sosok perempuan di dalam karya sastra tidak hanya sebagai pelengkap sebuah cerita melainkan sebagai tokoh sentral dari sebuah karya sastra. Tujuan Penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris Dewi Lestari sebagai pengarang kumpulan cerita pendek *Rectoverso*, (2) mendeskripsikan struktur kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari, (3) mendeskripsikan eksistensi perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari, (4) Mendiskripsikan implementasi kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah eksistensi perempuan yang ada pada kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari. Teknik pengumpulan data, yakni menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat . Teknik analisis data yang digunakan adalah model semiotik, yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) latar sosio-historis Dewi lestari lahir tanggal 20 Januari 1976 di Bandung. (2) struktur kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari dapat dilihat dari kepaduan tema dan fakta cerita. (3) eksistensi perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* terbagi ke dalam eksistensi sebagai pribadi perempuan, eksistensi perempuan dalam keluarga, dan eksistensi perempuan dalam masyarakat. (4) implementasi novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI semester 1 (ganjil).

Kata kunci: Eksistensi, perempuan, feminisme, implementasi, bahan ajar di SMA

Pendahuluan

Perempuan, sosok makhluk yang diciptakan oleh Tuhan bersama laki-laki. Awal hadirnya perempuan yaitu kehadiran Hawa, yang diciptakan untuk menemani Adam menjalani perintah Tuhan di dunia ini. Perempuan diciptakan bukan hanya semata-mata untuk menjadi objek pemuas dari manusia. Mereka terlahir dari kesucian yang hakiki tanpa adanya kebusukan di dalamnya. Keberadaan perempuan di tengah masyarakat sampai saat ini masih dilema, dalam arti masih terdapat sudut pandang yang belum tepat, tentang keberadaan perempuan dalam kaitannya dengan peran serta, dan tanggung jawabnya secara langsung sebagai anggota masyarakat.

Pada kenyataan sekarang ini perempuan masih dianggap sebagai bentuk ketidakaturan dari dunia ini, dan dari sisi inilah pada akhirnya melahirkan berbagai karya sastra yang mengangkat tema perempuan. Eksistensi perempuan dalam karya sastra bisa berarti apa saja. Keberadaan sosok perempuan di dalam karya sastra tidak hanya sebagai pelengkap sebuah cerita melainkan sebagai tokoh sentral dari sebuah karya sastra. Kehadiran perempuan dalam karya sastra membuat karya sastra lebih beragam.

Menurut Al-Ma'ruf (2009:1) karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Secara umum karya sastra terdiri atas puisi, prosa, dan drama. Salah satu bentuk prosa adalah cerpen. Cerita pendek identik dengan ceritanya yang singkat namun padat. Cerita pendek lahir dari imajinasi pengarangnya dan membuahkan sebuah karya sastra.

Poe (dalam Stanton, 2007:79) mengungkapkan keunggulan cerpen atas novel terletak pada fisiknya yang ringkas. Salah satu cerita pendek yang mengangkat tentang eksistensi perempuan adalah kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari. Kumpulan cerita pendek ini menarik untuk diteliti karena di dalamnya berisi cerita yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari, cinta yang belum tersampaikan. Eksistensi perempuan dalam kumpulan cerita pendek ini akan menjadi bahan untuk diteliti. Tokoh-tokoh perempuan yang diteliti dalam penelitian menggunakan tinjauan feminisme. Feminisme pada penelitian ini bukan hanya berarti tentang

kesetaraan gender semata, melainkan tentang eksistensi dari sosok perempuan yang ada dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso*.

Penelitian ini diharapkan juga mampu menjadi bahan ajar alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Salah satu tujuan pembelajaran sastra adalah agar peserta didik memiliki dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan kemampuan mengapresiasi dan menikmati karya sastra (Sufanti, 2010:23).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Eksistensi Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Rectoverso* Karya Dewi Lestari: Kajian Sastra Feminis dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA”, untuk mengetahui eksistensi perempuan di dalam karya sastra yang berupa kumpulan cerita pendek, dan juga implementasinya sebagai bahan ajar di SMA.

Penelitian ini mempunyai empat rumusan masalah yang diangkat. Keempat rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, (1) bagaimana latar sosiohistoris Dewi Lestari sebagai pengarang kumpulan cerita pendek *Rectoverso*?, (2) bagaimana struktur kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari?, (3) bagaimana eksistensi perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari?, (4) bagaimana implementasi kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari sebagai bahan ajar sastra di SMA?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris Dewi Lestari sebagai pengarang kumpulan cerita pendek *Rectoverso*, (2) mendeskripsikan struktur kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari, (3) mendeskripsikan eksistensi perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari, (4) mendeskripsikan implementasi kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Berdasarkan uraian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas. Penulis memilih teori yang tidak jauh dari kajian sastra feminisme. Selain itu, juga menggunakan teori strukturalisme dan teori implementasi. Semua teori tersebut digunakan untuk menjadi landasan teori yang digunakan penulis untuk penelitian ini.

Stanton (2007: 37) mengatakan fiksi eksistensialis dipandang sebagai fiksi pengusung persoalan yang menjadi bahasan filsafat eksistensialisme. Gagasan utama

dalam filsafat ini tersampaikan lewat ungkapan yang berbunyi “ Eksistensi mendahului esensi”. Artinya, manusia dihadapkan pada fakta fisis yang buram dan mengada dalam ruang dan waktu secara bersamaan (eksistensi). Kristeva (dalam Saifudin, 2014:8) mengatakan perempuan tidak bisa didefinisikan. Jika kita membuat satu penjelasan tentang perempuan, tidak mungkin tidak di dalam definisi itu akan ada resiko menghapuskan kekhasannya. Kekhasan itu mungkin terkait dengan keibuan mengingat itu merupakan satu-satunya fungsi yang membedakan dari eksistensi jenis kelamin lain. Eksistensi perempuan dalam penelitian ini hanya mengacu pada kedudukan tokoh perempuan dalam kumpulan bukan eksistensialisme yang berupa fiksi filsafat.

Stanton (2007:75) menyebutkan perbedaan paling jelas dari novel dan cerpen tampak pada panjang pendeknya. Stanton (2007:20) membagi unsur-unsur intrinsik yang dipakai dalam menganalisis struktural karya sastra di antaranya tema, fakta cerita (alur, penokohan/karakter, dan latar), sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, symbol dan ironi).

Feminisme sebagai gerakan pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut (Fakih, 2007:99). Menurut Fakih (2007:7) jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.

Menurut Usman (2002:70), Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2011) menjelaskan bahwa fungsi sastra yaitu, (1) alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya, (2) alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa, dan (3) alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2011) fungsi pembelajaran sastra yaitu memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, alat simulatif dalam *language acquisition*, media dalam memahami budaya masyarakat, alat pengembangan kemampuan interpretatif, dan sarana untuk mendidik

manusia seutuhnya (*educating the whole person*). Menurut Rahmanto (2004:27) kriteria pemilihan bahan pengajaran sastra dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu dari sudut bahasa, segi kematangan jiwa (psikologi), dan sudut latar belakang budaya

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu eksistensi perempuan yang ada pada kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang lengkap digunakan teknik sampling (cuplikan). Data dalam penelitian ini berupa wacana yang menggambarkan eksistensi perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari diterbitkan oleh penerbit *Bentang Pustaka* setebal 170 halaman). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku sastra, referensi, internet, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, simak, dan catat. Teknik pustaka merupakan teknik tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian sejenis, dokumen yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, gambar, dan data-data yang bukan angka-angka (Moleong, 2005:11). Teknik simak atau disebut juga teknik sadap yakni penyadapan sesuatu yang digunakan seseorang atau beberapa orang informan dalam upaya mendapatkan data (Mahsun, 2005:92). Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan peneliti ketika menerapkan metode simak (Mahsun, 2005:93). Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teoretis. Trianggulasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu dalam mengkaji eksistensi perempuan dalam kumpulan cerita pendek “*Rectoverso*” karya Dewi Lestari.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembacaan model semiotik, yang terdiri dari pembacaan heuristik dan hermeneutik. Preminger (dalam Pradopo, 2003:122) menyatakan bahwa dalam studi semiotik

sastra adalah usaha untuk menganalisis sistem tanda-tanda. Rifattere (dalam Jabrohim, 2003:80-81) menyatakan bahwa untuk dapat memberi makna secara semiotik, pertama kali dapat digunakan dengan pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik* atau *retroaktif*. Pembacaan *heuristik* adalah pembacaan berdasar struktur kebahasaannya atau secara semiotik adalah berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat pertama. Pembacaan *hermeneutik* adalah pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua atau berdasarkan pembacaan ulang (*retroaktif*) sesudah pembacaan *heuristik* dengan memberikan konvensi sastranya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan ini memuat empat analisis yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu 1) Latar sosio-historis pengarang, 2) Struktur kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari, 3) Eksistensi perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari, 4) Implementasi kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari sebagai bahan ajar sastra di SMA. Berikut hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini.

A. Latar Sosio-historis Pengarang

Dewi Lestari lahir pada tanggal 20 Januari 1976 di Kota Bandung, Jawa Barat. Nama aslinya adalah Dewi Lestari Simangunsong yang akrab dipanggil Dee. Dee menikah dengan penyanyi R&B, Marcell Siahaan pada 12 September 2003. Melalui pernikahan tersebut, pasangan ini dikaruniai seorang anak laki-laki yang diberi nama Keenan Avalokita Kirana (lahir 5 Agustus 2004). Pernikahan ini berakhir setelah Dee menggugat cerai Marcell di Pengadilan negeri Bale Bandung pada 27 Juni 2008. Dee kemudian menikahi seorang pakar penyembuhan holistik, Reza Gunawan, pada 11 November 2008 di Sydney dan dikaruniai seorang putri bernama Atisha Prajna Tiara (23 Oktober 2009). Karya-karyanya antara lain: *Ekspresi*, Cerita bersambung *Rico the Coro*, *Supernova satu: Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh*, *Supernova dua : Akar*, *Supernova tiga: Petir*, *Rectoverso*, *Perahu Kertas*, *Madre*, *Filosofi Kopi*, dan *Supernova empat: Partikel*.

B. Struktur Kumpulan Cerita Pendek *Rectoverso* Karya Dewi Lestari

Struktur kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari memiliki penceritaan yang difokuskan pada tema dan fakta cerita. Tema menentukan inti cerita. Tema dalam kumpulan cerita *Rectoverso* ini berbeda-beda dari setiap ceritanya, tetapi dari kesemuanya mempunyai cerita yang hampir sama yaitu tentang kisah cinta yang tak tersampaikan. fakta cerita sendiri terdiri dari alur, penokohan, dan latar. Alur menentukan jalannya cerita, penokohan untuk mengetahui karakteristik setiap tokoh di dalam sebuah cerita, dan latar digunakan untuk menganalisis tempat, waktu, dan latar suasana dari cerita cerpen. Setiap cerpen juga terkadang memiliki suasana yang berbeda-beda.

C. Eksistensi Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari

Eksistensi perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* akan dijabarkan menjadi tiga, yaitu 1) Eksistensi pribadi perempuan, 2) Eksistensi perempuan dalam keluarga, 3) Eksistensi perempuan dalam masyarakat. Berikut analisis eksistensi perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari.

1. Eksistensi Pribadi Perempuan

a) Perempuan Glamor

“Gaun hitammu menyambar kaki meja, lalu menyapu ujung kakiku, kamu sengaja berdandan. Membuatku agak malu karena muncul berbalut jaket jin, celana khaki, dan badan sedikit demam” (hlm. 4)

Cuplikan tersebut terdapat dalam cerpen *Curhat buat Sahabat*. Cuplikan tersebut menggambarkan eksistensi perempuan sebagai pribadi yang glamor melalui tokoh perempuan yang menampilkan sisi feminimnya dengan memakai gaun hitam dan juga berdandan. Kesan yang ditampilkan oleh pengarang pada tokoh “kamu” ini terkesan mewah dan glamor.

b) Perempuan Tegar

“Tapi... aku janji.....tangisan ini buat yang kali terakhir....”, katamu tersendat, antara tawa dan isak. Berusaha tampil tegar”(hlm. 6)

Cuplikan tersebut terdapat dalam cerpen *Curhat buat Sahabat*, menggambarkan eksistensi perempuan sebagai pribadi yang tegar

melalui ketegaran dari seorang perempuan. Tangisan tokoh “Kamu” yang membuatnya terlihat lemah, justru semakin membuat dia berusaha untuk kuat dan tegar dengan menghadapi masalahnya.

c) Perempuan Mandiri

“Perempuan itu hafal rutinitas ketat yang berlaku disana.”(hlm.14)
“Rumah Bunda yang besar dan memiliki banyak kamar adalah rumah indekost paling legendaris”(hlm. 15)

Cuplikan tersebut terdapat dalam cerpen *Malaikat juga Tahu*. Cuplikan tersebut menggambarkan eksistensi perempuan sebagai perempuan yang mandiri. Tokoh “Perempuan itu” digambarkan sebagai seorang perempuan yang mandiri, hal ini dibuktikan dengan dia tinggal di sebuah indekost yang jauh dari keluarganya.

d) Perempuan Terbuka

“perempuan itu tahu sesuatu yang orang lain tidak..... Perempuan itu bisa bebas bercerita masalah percintaanya yang berjubel dan selalu gagal”(hlm. 16)

Cuplikan tersebut terdapat dalam cerpen *Malaikat juga Tahu*. Cuplikan tersebut menggambarkan eksistensi perempuan sebagai perempuan yang terbuka, hal ini dibuktikan dengan tokoh “Perempuan itu” terbuka dengan tokoh “Abang” dengan membicarakan masalah percintaannya.

e) Perempuan Pemilihan

“Bagi perempuan itu cinta tanpa pilihan adalah penjara”(hlm. 18)

Cuplikan tersebut terdapat dalam cerpen *Malaikat juga Tahu*. Cuplikan tersebut menggambarkan eksistensi perempuan sebagai pribadi pemilih. Perempuan juga berhak memilih, dalam hal ini adalah memilih cinta, untuk menerima keberadaannya dalam kehidupan, perempuan harus bisa memilih yang terbaik bagi dirinya.

f) Perempuan yang Memiliki Disorientasi Seksual

“Matamu berbinar, memantulkan semburat jingga di langit dan semburat cinta di langit hatimu”(hlm. 35-36)

“Matamu berkaca-kaca, bibirmu tersenyum, lalu kau mulai menangis sambil tertawa” (hlm. 38)

“Dengan mulut setengah dibekap, kau membisikkan satu kata yang pernah menjadi namaku, “Kirana...” (hlm. 39)

Berdasarkan beberapa cuplikan tersebut dapat disimpulkan bahwa eksistensi perempuan sebagai pribadi yang memiliki disorientasi seksual tergambar pada tokoh “Aku” dan tokoh “Kamu” dalam cerpen *Aku ada*. Tidak banyak yang ditampilkan oleh pengarang mengenai disorientasi seksual oleh tokoh “Aku” dan “Kamu”, pembaca masih dibuat bertanya-tanya tentang gender dari tokoh-tokoh yang ada pada cerpen *Aku Ada*. Baru pada tahap penyelesaian pengarang memberikan jawaban dari semua pertanyaan yang masih juga menimbulkan pertanyaan. Nama dari tokoh “Aku” adalah “Kirana”, nama yang terdengar familiar untuk seorang perempuan, namun jawabannya tidak berakhir di situ, karena pada saat pemunculan konflik bertemu dengan laki-laki yang disebut sebagai kekasih tokoh “Kamu”.

2. Eksistensi Perempuan dalam keluarga

a) Perempuan sebagai Ibu

“Sang adik, kata orang adalah hadiah dari Tuhan untuk ketabahan Bunda yang cepat menjanda, disusul musibah yang menimpa anak pertamanya”(hlm. 17)

Cuplikan tersebut terdapat dalam cerpen *Malaikat juga Tahu*. Cuplikan tersebut menggambarkan eksistensi perempuan sebagai Ibu yang tercermin melalui tokoh “Bunda”. Tokoh “Bunda” digambarkan sebagai seorang ibu yang mengurus anaknya seorang diri, dia sudah lama menjanda dan akhirnya merenovasi rumahnya dijadikan indekost untuk menambah penghasilan.

b) Perempuan sebagai Istri

“Perempuan-perempuan karier yang berkumpul demi menyalurkan unek-uneknya, kekecutan hatinya melihat anak-anak mereka tumbuh besar dengan sederet perkembangan yang sampai ke kuping mereka lewat cerita suami, orangtua, atau pengasuh. Mereka tak pernah hadir untuk melihat langsung”(hlm. 146-147)

Cuplikan tersebut terdapat dalam cerpen *Tidur*. Cuplikan tersebut menggambarkan eksistensi perempuan dalam keluarga sebagai seorang istri. Eksistensi perempuan sebagai seorang istri tercermin melalui tokoh

"Aku". Tokoh "Aku" adalah seorang perempuan karier yang bekerja di luar negeri. Tokoh "Aku" yang notabene adalah seorang ibu, mendengar kabar perkembangan anaknya melalui cerita dari suaminya karena tidak pernah bertemu secara langsung. Tokoh "Aku" merupakan gambaran dari seorang istri masa kini yang bekerja untuk mengikuti zaman atau merupakan tuntutan zaman itu sendiri.

3. Eksistensi Perempuan dalam Masyarakat

a) Perempuan sebagai Sahabat

"Kulihat kedua alismu spontan bertemu, menunjukkan rasa heran yang sungguhan" (hlm. 9)

Cuplikan tersebut terdapat dalam cerpen *Curhat buat Sahabat*.

Cuplikan tersebut menggambarkan eksistensi perempuan sebagai sahabat melalui tokoh "Kamu". Tokoh "Kamu" digambarkan sebagai sahabat yang pengertian pada tokoh "Aku".

b) Perempuan sebagai Pemilik Indekost

"Rumah Bunda yang besar dan memiliki banyak kamar adalah rumah indekost paling legendaris. Bahkan, ada ikatan tak resmi dengan anggota ratusan, dipersatukan oleh kegilaan mereka pada masakan bunda" (hlm. 15)

Cuplikan tersebut terdapat dalam cerpen *Malaikat juga Tahu*.

Kutipan tersebut menggambarkan eksistensi perempuan sebagai pemilik sebuah indekost. Keberadaan tokoh "Bunda" di dalam cerpen *Malaikat juga Tahu*, menjadikannya sebagai pemilik sebuah indekost sekaligus pemimpin rumah tangga.

c) Perempuan Pelukis

"Ia berjanji melukisi dinding studio barunya. Sahabatnya bilang, calon istrinya itu hampir pingsan saat diberi tahu." "Bagaimana tidak," katanya, "gara-gara lihat lukisanmu, dia terinspirasi jadi pelukis. Tahu-tahu kamu mau melukis khusus untuk dia" (hlm. 96)

Cuplikan tersebut terdapat dalam cerpen *Cecak di Dinding*. Kutipan tersebut menggambarkan eksistensi perempuan sebagai seorang pelukis. Menjadi seorang pelukis bagi perempuan bukanlah hal yang mudah, tuntutan zaman yang mengharuskan perempuan harus bisa berkreatifitas dan bisa melakukan hal-hal yang biasa dilakukan oleh laki-laki.

d) Perempuan Karier

“Seminggu sekali, selama berbulan-bulan, aku mengikuti pertemuan berjudul “Working Mother Anonymous”. Perempuan-perempuan karier yang berkumpul demi menyalurkan unek-uneknya, kekecutan hatinya melihat anak-anak mereka tumbuh besar dengan sederet perkembangan yang sampai kuping mereka lewat cerita suami, orang tua, atau pengasuh. Mereka tak pernah hadir untuk melihat langsung”(hlm. 146-147)

“Setiap minggu, atau tepatnya setiap kali bicara, aku akan berkata,”Hai semuanya. Saya adalah ibu paling buruk di dunia”. Dan mereka semua tertawa kecil. (hlm. 147)

Cuplikan tersebut terapat dalam cerpen *Tidur*. Cuplikan tersebut menggambarkan eksistensi perempuan dalam masyarakat sebagai perempuan karier melalui tokoh “Aku”. Tokoh “Aku” digambarkan bekerja jauh dari anaknya, dan mengungkapkan rasa sesalnya tersebut karena meninggalkan keluarganya.

Setelah menganalisis eksistensi perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* dapat disimpulkan bahwa eksistensi perempuan yang dominan adalah eksistensi pribadi perempuan. Eksistensi pribadi perempuan dalam *Rectoverso* terlihat dominan dibanding dengan eksistensi perempuan dalam keluarga dan eksistensi perempuan dalam masyarakat. Eksistensi pribadi perempuan ini meliputi, perempuan glamor, tegar, mandiri, terbuka, pemilih, dan perempuan yang memiliki disorientasi seksual

D. Implementasi Kumpulan Cerita Pendek *Rectoverso* Karya Dewi Lestari sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.

Implementasi kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari sebagai bahan ajar di SMA dapat dikategorikan menjadi 4 aspek, yaitu a)fungsi sastra. b)Fungsi pembelajaran c) Pemilihan bahan ajar yang relevan, dan d) Penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* ini cocok digunakan untuk bahan pembelajaran pendidikan SMA. Pemilihan bahasa dan cerita yang diciptakan oleh pengarang sudah sangat sesuai untuk peserta didik.

1. Fungsi Sastra

- a. Alat Untuk Merangsang Siswa dalam Menggambarkan Pengalaman, Perasaan, dan Pendapatnya.

Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya peserta didik, guna merangsang dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya sesuai tumbuh kembangnya. Pemilihan bahasa dan cerita yang dipilih pengarang sesuai dengan berbagai kelompok umur.

- b. Alat untuk Membantu Siswa dalam Mengembangkan Kemampuan Intelektual dan Emosionalnya dalam Mempelajari Bahasa

Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya peserta didik guna pengembangan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari berbagai bahasa di kalangan sekitarnya. Seperti keterangan, pernyataan, ungkapan, ataupun tekanan kalimat. Melalui cerita dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* dapat memberikan contoh penggunaan bahasa.

- c. Alat Untuk Memberi Stimulus dalam Pemerolehan Kemampuan Berbahasa

Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya peserta didik guna pemberian stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa yang digunakan sebagai informasi, pengungkapan, maupun bimbingan kepada orang lain.

2. Fungsi Pembelajaran Sastra

Merujuk pada pendapat Lazar (dalam Ali Imron, 2011), fungsi pembelajaran sastra dibagi menjadi lima, yaitu (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; (2) alat simulatif dalam language acquisition; (3) media dalam memahami budaya masyarakat; (4) alat pengembangan kemampuan interpretatif; dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*).

- a. Memotivasi Siswa dalam Menyerap Ekspresi Bahasa

Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya peserta didik untuk memotivasi peserta didik dalam menyerap ekspresi bahasa yang terdapat dalam cerpen. Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* ini memberikan contoh yang sangat baik untuk melatih siswa dalam mempelajari mengekspresikan bahasa yang akan diungkapkan kepada orang lain.

b. Alat Simulatif dalam *Language Acquisition*

Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya peserta didik untuk pemerolehan bahasa sebagai alat stimulus. Pemerolehan bahasa itu dapat terjadi di dalam otak peserta didik ketika masih kanak-kanak dan memperoleh bahasa pertama.

c. Media dalam Memahami Budaya Masyarakat

Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya peserta didik sebagai media pemahaman budaya masyarakat. Di dalam Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* ini terdapat nilai budaya yang dapat dijadikan pelajaran oleh peserta didik, seperti budaya Lebaran yang ditampilkan dalam cerpen *Malaikat juga Tahu*.

d. Alat Pengembangan Kemampuan Interpretatif

Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya peserta didik untuk alat pengembangan kemampuan interpretatif yang dapat dijadikan dalam penuangan pesan, pendapat, dan juga pandangan yang dimiliki oleh peserta didik. Bahasa yang digunakan dalam Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* dapat menjadi alat untuk merangsang peserta didik untuk berinterpretatif secara baik.

e. Sarana untuk Mendidik Manusia Seutuhnya (*Educating the Whole Person*)

Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya peserta didik

untuk *educating the whole person*, yang sesuai dengan cerita pendek tersebut.

3. Pemilihan Bahan Ajar yang Relevan

Merujuk pada pendapat rahmanto (2004:27) kriteria pemilihan bahan pengajaran sastra dibagi menjadi tiga yaitu, (a) ditinjau dari sudut bahasa, (b) ditinjau dari segi kematangan jiwa (psikologi), (c) ditinjau dari sudut latar belakang budaya

a. Ditinjau dari Sudut Bahasa

Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya terhadap peserta didik kelas XI semester gasal. *Rectoverso* ini dapat dijadikan bahan pengajaran sastra karena bahasa yang digunakan dapat dipahami pada tingkatan SMA.

b. Ditinjau dari Segi Kematangan Jiwa (Psikologi)

Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak pada usia 13 sampai 17 tahun.

c. Ditinjau dari Sudut Latar Belakang Budaya

Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya peserta didik. Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* tersebut latar belakang budaya yang berbeda-beda, mulai dari budaya lebaran yang terdapat pada cerpen *Malaikat juga Tahu* sampai budaya modern yang terdapat dalam cerpen *Curhat buat Saahabat* sehingga kandungan yang terdapat dalam cerpen dapat oleh dijangkau peserta didik.

4. Penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kajian ini dapat diterapkan pada kurikulum 2013 jenjang SMA. Pada pembelajaran SMA kelas XI. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan standar isi yang berupa standar kemampuan dasar yang ditekankan pada kelas XI semester 1 (ganjil).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari, struktur karya cerita pendek dan eksistensi perempuan dapat diimplementasikan pada KI 3 dan KD 3.3. Kompetensi Inti “KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar “KD 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama baik melalui lisan maupun tulisan”.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam skripsi berjudul “Eksistensi Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Rectoverso* Karya Dewi Lestari: Kajian Sastra Feminis dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA” diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, latar sosiohistoris Dewi Lestari lahir pada tanggal 20 Januari 1976 di Kota Bandung, Jawa Barat. Nama aslinya adalah Dewi Lestari Simangunsong yang akrab dipanggil Dee. Karya-karyanya antara lain: *Ekspresi*, Cerita bersambung *Rico the Coro*, *Supernova satu: Ksatria, Puteri dan Bintang Jatuh*, *Supernova dua : Akar*, *Supernova tiga: Petir*, *Rectoverso*, *Perahu Kertas*, *Madre*, *Filosofi Kopi*, dan *Supernova empat: Partikel*.

Kedua, analisis struktur kumpulan cerpen *Rectoverso* karya Dewi Lestari memiliki penceritaan yang difokuskan pada tema dan fakta cerita. Tema menentukan inti cerita. Tema dalam kumpulan cerita *Rectoverso* ini berbeda-beda dari setiap ceritanya, tetapi dari kesemuanya mempunyai cerita yang hampir sama yaitu tentang kisah cinta yang tak tersampaikan. fakta cerita sendiri terdiri dari alur, penokohan, dan latar. Alur menentukan jalannya cerita, penokohan untuk mengetahui karakteristik setiap tokoh di dalam sebuah cerita, dan latar digunakan

untuk menganalisis tempat, waktu, dan latar suasana dari cerita cerpen. Setiap cerpen juga terkadang memiliki suasana yang berbeda-beda.

Ketiga, eksistensi perempuan dalam kumpulan cerita pendek kumpulan cerita pendek *Rectoverso* dideskripsikan menjadi tiga, yaitu 1) Eksistensi pribadi perempuan yang meliputi, perempuan glamor, tegar, mandiri, terbuka, pemilih, dan perempuan yang memiliki disorientasi seksual, 2) Eksistensi perempuan dalam keluarga yang meliputi, perempuan sebagai ibu dan perempuan sebagai istri, 3) Eksistensi perempuan dalam masyarakat yang meliputi, perempuan sebagai sahabat, perempuan sebagai pemilik indekost, perempuan sebagai pelukis, dan perempuan karier. Eksistensi perempuan yang dominan adalah eksistensi pribadi perempuan. Eksistensi pribadi perempuan dalam *Rectoverso* terlihat dominan dibanding dengan eksistensi perempuan dalam keluarga dan eksistensi perempuan dalam masyarakat.

Keempat, implementasi kumpulan cerita pendek *Rectoverso* karya Dewi Lestari sebagai bahan ajar di SMA dapat dikategorikan menjadi 4 aspek, yaitu a) fungsi sastra. b) Fungsi pembelajaran c) Pemilihan bahan ajar yang relevan, dan d) Penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kumpulan cerita pendek *Rectoverso* ini cocok digunakan untuk bahan pembelajaran pendidikan SMA. Pemilihan bahasa dan cerita yang diciptakan oleh pengarang sudah sangat sesuai untuk peserta didik.

Daftar Pustaka

- Al- Ma'ruf, Ali Imron .2009. *Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetik Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- _____. 2011. "Pembelajaran Sastra Andragogi dan Implikasinya dalam Pengembangan Kmpetensi sastra dan pengajarannya".
<http://aliimronalmakruf.blogspot.com/2014/08/pembelajaran-sastra-andragogi-dan.html>
diakses tanggal 28 Desember 2014.
- Fakih, Mansoer. 2007. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Media.

- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Saifudin, Arif. 2014. *Penjara perempuan*. Yogyakarta: komojoyo Press
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Pustaka Utama